

**PERANAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK MAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

PATRIYUNI

105 19 1737 12

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H / 2016 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Nama Penulis : **PATRIYUNI**

NIM : 105 19 1737 12

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Dzulqaidah 1437 H
9 Agustus 2016 M

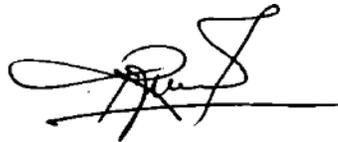
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam. M.Th.I.
NBM : 509 611

Pembimbing II



Dra.St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.
NIDN : 091212600 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 5 Dzulqaidah 1437 H
9 Agustus 2016 M

Peneliti

Patriyuni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Selasa 16 Agustus 2016 M / 13 Dzulqaidah 1937 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4
(Kampus UNISMUH Makassar)

Bahwa Saudari :

Nama : HARFITA TANDIR

Nim : 105 19 1750 12

Judul Skripsi : Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0921126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Penguji II : Ferdinan, S.Pd. I., M.Pd. I (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Makassar, 16 Agustus 2016 M

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Selasa 16 Agustus 2016 M / 13 Dzulqaidah 1937 H
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4
(Kampus UNISMUH Makassar)

Bahwa Saudara:

Nama : PATRI YUNI
Nim : 105 19 1737 12
Judul Skripsi : Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0921126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Makassar, 16 Agustus 2016 M
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

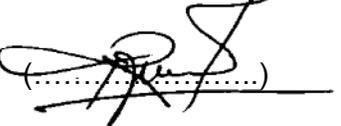
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

PENGESAHAN SKRIPSI

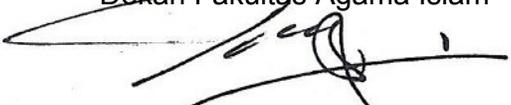
Skripsi yang berjudul *“Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”* telah diujikan pada Hari Selasa, 13 Dzulqaidah 1437 H bertepatan dengan 16 Agustus 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1437 H
16 Agustus 2016

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 
3. Tim Penguji :
 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
 2. Amirah Mawardi, S.Ag. Msi 
 3. Dra. Hj. Maryam. M.Th.I 
 4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I 

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

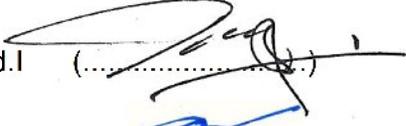
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”* telah diujikan pada Hari Selasa, 13 Dzulqaidah 1437 H bertepatan dengan 16 Agustus 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1437 H
16 Agustus 2016

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 
3. Tim Penguji : 1 Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 
2. Ferdinan, S.Pd. I., M.Pd. I 
3. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. 
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I 

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

ABSTRAK

Patriyuni, Nim : 105 19 1737 12 “Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Hj. Maryam dan St. Rajiah Rusydi).

Penelitian ini membahas tentang peranan guru bidang studi Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh suatu kesimpulan yang betul-betul akurat dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru bidang studi Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an peserta didik khususnya MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat respon positif berdasarkan hasil angket yang diteliti dari 34 siswa, 18 siswa yang menyatakan sangat berperan dengan perolehan persentase 53% telah mewakili keberhasilan peranan guru Al-Qur’an Hadist.

MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

**”Katakanlah (Muhammad), jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah
aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.**

Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S.

Ali Imran : 3 / 31)

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbal alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salam serta kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW sang aktor sepanjang sejarah peradaban manusia yang pantut dicontohi.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”** penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi

dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua Orangtua penulis, Ayahanda Patta Tandır, S.Pd dan Ibunda Harsianti yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dan tak kenal lelah memberikan motivasi dan nasehat sehingga penulis sampai ke jenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah SWT Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya didunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Sofanul Hidayatullah, S.Pd.I. M.Ag. selaku Kepala Sekolah MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh

jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

8. Kepada saudara saudara Harfita Tandir ,kakanda IMMawan Syarifudin, S.Pd.I dan kakanda IMMawan Andi Nasar, S.Pd.I yang telah memberikan bantuan moral maupun materi selama penulis masih dalam jenjang pendidikan
9. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuannya moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amiin.

Makassar, 8 Dzulqaidah 1437 H
11 Agustus 2016 M
Penulis

Patriyuni
Nim : 105 19 1737 12

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Peranan Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Kedudukan, Fungsi dan Tujuan	13
3. Peran Guru.....	16
B. Motivasi Peserta Didik	18
1. Pengertian Motivasi.....	17
2. Tujuan Motivasi Belajar	22
3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	23
C. Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik	25
1. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	27
2. Metode-metode Dalam Menghafal Al-Qur'an	29

BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian.....	34
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Defenisi Operasional Variabel	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Sejarah Berdirinya MAN Bontoharu.....	48
B. Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	59
C. Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	61
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	66
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Populasi Siswa dan Guru MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	39
2. Keadaan Sampel.....	41
3. Sarana dan Prasarana MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	56
4. Tenaga Pendidik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	57
5. Jenis Tugas Tenaga MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	58
6. Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar	58
7. Item Angket Nomor 1	59
8. Item Angket Nomor 2.....	62
9. Item Angket Nomor 3	64
10. Item Angket Nomor 4.....	69
11. Item Angket Nomor 5.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik dalam menguasai materi pengajaran dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan keberhasilan pendidikan suatu negara akan dapat menjadi negara yang maju, sebab bila pendidikan suatu negara berhasil, maka dengan sendirinya akan terciptalah insan-insan yang berkualitas yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti mulia dan tercapailah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Mujaadilah (58):11 Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI 2003 : 542)

Sejalan dengan ayat tersebut di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 BAB III, tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan luas yang berbudi pekerti mulia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melihat tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan insan-insan yang memiliki pengetahuan luas, tetapi juga menciptakan insan-insan yang berbudi pekerti luhur

Setiap pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu baik pada penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan pribadi, komunikasi sosial dan kemampuan kerja. Oleh karenanya dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar peserta didik, maka diperlukan kurikulum, metode penyampaian, media dan sumber belajar serta alat evaluasi yang tepat. Perkembangan metodologi pembelajaran pada proses pendidikan siswa di madrasah mengalami berbagai peningkatan yang signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memunculkan kompetisi sehat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dari masing-masing mata

pelajaran. Inovasi-inovasi yang muncul dengan menggunakan berbagai media dalam melakukan transfer pengetahuan membuat para pelaku pendidikan mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuannya.

Tuntutan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran menuntut seorang pendidik untuk melakukan berbagai terobosan dan inovasi. Pengaruh terhadap perkembangan metodologi pembelajaran dan tuntutan yang optimal terhadap hasil pembelajaran juga berdampak pada mata pelajaran-mata pelajaran pendidikan agama Islam dimadrasah.

MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai salah satu institusi pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan. Di madrasah tersebut kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah Islam, dan ditambah dengan mata pelajaran yang berbasis keagamaan dengan menitikberatkan kajian-kajian agama Islam.

Menurut pandangan penulis, salah satu bentuk kajian yang unik dalam penyusunan skripsi ini adalah bahwa sebagai seorang pendidik yang menjalankan kurikulum 2013 yang dimana seorang Guru harus memperhatikan 4 aspek, antara lain :

1. Kompetensi Guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi Guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
2. Kompetensi akademik di mana Guru harus menguasai metode

penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.

3. Kompetensi sosial yang harus dimiliki Guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
4. Kompetensi manajerial atau kepemimpinan karena Guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Berdasarkan dari ke empat aspek tersebut, maka kesiapan Guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini yang berdampak pada kegiatan Guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Para siswa dituntut untuk memenuhi jenjang pendidikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang ada di Sekolah. Hal ini dilakukan, disamping untuk menjaga otentisitas Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga bernilai ibadah. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selamanya dalam Q.S. Al Hijr (15):9 Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya pasti Kami (pula) yang memeliharanya.
(Kementrian Agama RI 2003 : 262)

Dalam ayat tersebut, secara jelas diterangkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah, pasti akan dijaga secara

periodikal oleh-Nya. Sebagai salah satu janji Allah SWT dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an, Allah SWT akan mengangkat derajat hambaNya dan menjanjikan Surga untuknya. Seorang hamba yang menjaga hafalan Al-Qur'an, Allah SWT akan menggolongkan dia sebagai hamba yang istimewa. Diayat lain Allah SWT juga memberikan jaminan bagi orang-orang yang senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Ankabut (29):48-49 Allah SWT berfirman:

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَأَزْتَابِ
 الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
 يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya :

Maka ketika telah datang kepada mereka kebenaran Al-Qur'an dari sisi kami, mereka berkata mengapa tidak diberikan kepadanya Muhammad seperti apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu? bukankah mereka itu telah ingkar juga kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu berkata, Musa dan Harun adalah dua pesihir bantu-membantu. Dan mereka juga berkata, sesungguhnya kami sama sekali tidak mempercayai masing-masing mereka itu. Katakanlah Muhammad, datangkanlah olehmu sebuah kitab itu lebih memberi petunjuk daripada keduanya Taurat dan Al-Qur'an, niscaya aku mengikutinya, jika kamu orang yang benar.
 (Kementrian Agama RI 2002 : 303)

Dengan Menghafal Al-Qur'an juga termasuk bentuk aplikasi program dari MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah melestarikan tradisi menghafal Al-Qur'an bagi siswanya secara berjenjang. Tuntutan ini merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh

setiap siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari fenomena tersebut, setidaknya penulis menilai bahwa dengan basic keagamaan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda dari setiap siswa di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dengan sendirinya akan muncul beberapa permasalahan terkait dengan tuntutan hafalan Al-Qur'an bagi siswa dalam memenuhi kewajibannya di sekolah.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu komponen mata pelajaran ciri khas pada sebuah madrasah yang notabennya mengajarkan tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an adalah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Satu sisi pendidik harus mendesain metode pembelajaran untuk mencapai pemahaman materi pelajaran kepada Siswanya. Disisi lain, pendidik juga harus mampu memenuhi standar nilai yang dijadikan referensi oleh madrasah atau instansi di atasnya. Persoalan lain juga munculnya keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan oleh madrasah.

Ada fenomena menarik yang penulis temui terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagai madrasah yang berbasis keagamaan, MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai institusi yang mempunyai tuntutan lebih terhadap pencapaian hasil pada mata pelajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an Hadist.

MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai madrasah yang berbasis keagamaan, terdapat tuntutan terhadap siswanya dalam hal hafalan Al-Qur'an. Untuk kelas VII dalam kurun waktu satu tahun diharapkan mampu menghafal Juz „Amma. siswa kelas VIII dalam kurun waktu dua tahun diharapkan mampu menghafal Juz „Amma dan Khatam Binnadhri 30 Juz. Sedangkan untuk kelas IX diharapkan dalam kurun waktu tiga tahun mampu hafal Juz „Amma, Khatam Binnadhri 30 Juz dan Hafal surah-surah “wajib”. Surah-surah wajib yang dimaksudkan disini adalah Surah Yasin, Surah Al-Kahf, Surah Al-Mulk, Surah Ar-Rahman, dan Surah Al-Waqi'ah. Permasalahan yang muncul dari tuntutan terhadap siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut adalah latar belakang siswa yang beragam. Ada yang berbasis keagamaan dan kemampuan baca Al-Qur'an yang baik, tetapi ada juga siswa yang basis keagamaan dan kemampuan baca Al-Qur'annya terbatas, padahal tuntutan tersebut bersifat menyeluruh. Dari kelompok siswa dengan kategori “terbatas secara kemampuan” dikhawatirkan muncul antipati terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Sebagai salah satu bentuk antisipasi terhadap fenomena antipati siswa terhadap menghafal Al-Qur'an, pihak madrasah memberikan tuntutan khusus terhadap pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk dapat menarik minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga nantinya diharapkan target-target yang ditentukan dapat tercapai. Selain tuntutan tersebut, pihak madrasah juga menekankan terhadap

ketercapaian target akademik untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai salah satu mata pelajaran unggulan madrasah yang memungkinkan dapat mengalahkan madrasah-madarasah lainnya yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adanya support dari Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini diharapkan dapat melahirkan minat para siswa untuk dapat menghafalkan dan mendalami Al-Qur'an dengan lebih baik. Minat untuk mau menghafalkan Al-Qur'an disini memiliki peranan penting untuk dapat mengawali dan menjaga Al-Qur'an itu sendiri serta dapat mengaplikasikan program-program karakteristik madrasah sehingga diharapkan program-program madrasah tersebut secara khusus dapat terlaksana dan program-program mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan silabus mata pelajaran yang diajarkan.

Minat merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran dan kemandirian seseorang dalam menginginkan suatu tujuan. Minat menghafal Al-Qur'an mengandung arti bahwa siswa secara sadar berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an sangat penting dan bermanfaat. Kesadaran ini muncul berasal dari diri sendiri atau muncul dari faktor lain, seperti dari dukungan orangtua atau lingkungan. Peranan minat sangat penting untuk dapat selalu menjaga orientasi dan semangat dalam meraih suatu tujuan, termasuk juga dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yang tentunya membutuhkan waktu yang tidak

sebentar dan harus melalui beberapa tahapan yang berjenjang sehingga para siswa MAN Bontoharu sangat terkesan dengan adanya metode penghafalan Al-Qur'an yang akan banyak memberikan kontribusi dan manfaat yang besar bagi siswa itu sendiri.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui apakah benar ada perubahan positif atau peningkatan prestasi belajar siswa dengan diberlakukannya minat untuk menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang diatas, penyusun menganggap ada beberapa rumusan masalah yang dapat dimunculkan,yaitu:

- a. Bagaimana Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
- b. Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Peranan Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat bagi penulis dan bagi:

1. Diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi program-program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tentang Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah sejenis atau institusi pendidikan yang terkait dengan rumusan

masalah diatas terhadap Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian sejenis dalam hal menarik minat menghafal Al-Qur'an terhadap peserta didik di Sekolah atau di Madrasah lainnya.
4. Sebagai bahan banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh karena status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian Guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya, sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 BAB I, pasal 1 tentang Guru dan Dosen :

Guru adalah pendidik profesional dengan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan

a. Kedudukan Guru

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan nasional dan bertujuan:

1) untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional

2) mewujudkan tujuan pendidikan nasional

3) Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 bahwa guru dan dosen memiliki kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalankan peran dan fungsinya.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada Guru (teacher oriented) dan peserta didik (student oriented), maka peran Guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran Guru sebagai motivator. Peran Guru sehingga siswa

tidak akan mengalami titik jenuh dalam belajar dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat.

b. Fungsi Guru

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa fungsi umum yang harus dilakukan guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu :

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan

Berdasarkan dari beberapa fungsi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran sudah cukup kompleks, belum lagi guru juga harus menjalankan peran pentingnya yang lain, menandakan bahwa profesi guru bukanlah sebuah profesi yang muda untuk dijalani. Sangat perlu kemampuan dan disiplin ilmu terhadap keprofesian guru yang baik agar dapat melaksanakan peran guru. Pengelolaan yang harus diemban dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran. Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan peserta didik, Pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

c. Tujuan

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur

ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri. Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dalam pengembangan jati diri, dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu.

3. Peran Guru

Menurut Wrightman, (dalam Usman, 2006:4) Peran Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Seseorang dikatakan sebagai Guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian Guru,” dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau Guru, seseorang harus berpribadi. Masalah yang penting adalah mengapa Guru itu dikatakan sebagai “pendidik.” Guru memang seorang “Pendidik” sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi Guru juga melatih beberapa keterampilan dan

terutama sikap mental anak didik. “mendidik” setiap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan dengan Guru sebagai idolanya.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi Guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai yang ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiaikan manusia. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, Guru itu bukan hanya berperan sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of value*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran Guru yang harus dilakoni. Peran Guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai Pendidik
- b. Guru sebagai Pengajar
- c. Guru Sebagai Pembimbing
- d. Guru Sebagai Pelatih
- e. Guru Sebagai Penasehat

- f. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)
- g. Guru Sebagai Model dan Teladan
- h. Guru Sebagai Pribadi
- i. Guru Sebagai Peneliti
- j. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas
- k. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan
- l. Guru Sebagai Aktor
- m. Guru Sebagai Emansipator
- n. Guru Sebagai Evaluator
- o. Guru Sebagai Kulminator

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang Guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak Guru hendaknya tidak menjadikan calon Guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon Guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran Guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

B. Motivasi Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki

dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Menurut Qonita (2012), adalah

istilah motivasi (motivation) berasal dari Bahasa Latin, yakni *movere*, yang berarti "menggerakkan" (to move). Motivasi (motivation) kata dasarnya adalah motif (motive) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Menurut Berelson dan Steiner (dalam Sunyoto, 2013) adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Mulyasa (2003:112) "motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi".

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan

belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi Guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan Guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada

motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas Guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian dalam belajar, dengan merujuk pada pemikiran Wina Sanjaya (2008), di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh Guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat siswa
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
3. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
4. Berikan penilaian
5. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
6. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Di samping beberapa hal yang harus dilakukan oleh Guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara

yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Dengan demikian, marilah secara bersama-sama kita sebagai Guru yang profesional untuk terus selalu berpikir positif dan pantang menyerah dalam mencerdaskan anak kita sebagai penerus generasi bangsa. Mari kita tingkatkan lagi peran kita selain menjadi pendidik, pengajar, dan lain sebagainya. Kita juga harus selalu tingkatkan peran kita sebagai motivator bagi siswa kita.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan utama dari motivasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk mengidentifikasi anak. Karena motivasi begitu bermakna bagi anak dalam belajar Al-Qur'an Hadist, yang fungsinya adalah untuk memberikan pengalaman pengayaan kepada mereka yang bermotivasi. Motivasi merupakan suatu konstruk multi dimensional, yang terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotor yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pada pelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun beberapa tujuan dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a. untuk membangkitkan gairah (arousal), yaitu sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.
- b. Tujuannya sebagai harapan, yaitu menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

c. Tujuan insentif, yaitu menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan instruksional.

d. Tujuan untuk disiplin, yaitu menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.

Dari beberapa tujuan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan motivasi pembelajaran agama Islam adalah untuk membentuk watak serta kepribadian bagi setiap insan manusia, terutama bagi siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang Islami.

3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal Al-Qur'an yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta

melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

Selain menghafal tentu memerlukan motivasi atau kekuatan mental untuk dapat menghadapi situasi yang seakan membawa diri manusia untuk bertindak dan berbuat yang berlangsung secara sadar. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Di zaman ini, sedikit sekali orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Kita bisa melihat, para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak bisa matematika atau bahasa Inggris, ketimbang tidak tahu Al-Qur'an. Padahal, itu adalah keluarga Muslim. Sebagai orang Islam, kita harus yakin, hanya Al-Qur'an lah sebagai petunjuk hidup kita. Ketika zaman semakin berputar mengikuti arus syahwat manusia, selayaknya kita sebagai orang Islam harus mulai kembali menanamkan niat, tekad, dan keinginan untuk mulai menghafal Al-Quran. Dan untuk memudahkan menghafalnya, ada beberapa teknik yaitu :

- Ikhlasakan niat dan bersabar
- Jangan lupa baca basmalah
- Berdoa kepada Allah SWT
- Bersih dari hadas kecil dan besar
- Sebaiknya menghadap kiblat
- Memakai pakaian yang bersih dan menutup aurat

- Jangan banyak berkata dan ketawa ketika membaca dan menghafal
- Memberikan perhatian sepenuhnya
- Jangan membaca ketika mengantuk atau menguap
- Berhenti membaca ketika ingin buang angin
- Salat dua rakaat sebelum memulai

Adapun Tips sebelum menghafal sebagai berikut :

1. Mempunyai niat dan minat untuk menghafal
2. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal
3. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal
4. Berada dalam keadaan tenang
5. Tenangkan pikiran sebelum menghafal
6. Beristighfar, membaca selawat dan doa sebelum mulai menghafal

C. Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran tentu saja tujuan pendidikan yang sangat diharapkan adalah tercapainya keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan mengetahui dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana faktor tersebut yang pertama adalah faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (internal) dan faktor yang kedua adalah faktor yang bersumber dari luar manusia yang belajar (eksternal), maka baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan belajar dapat memberikan dukungan yang positif untuk meningkatkan

hasil belajar yang akan dicapai. Keberhasilan belajar tersebut dapat kita lihat dari prestasi peserta didik dalam pelajaran tertentu atau bisa juga dilihat dari hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dengan berbagai inovasi dan metode dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat peserta didik dalam upaya memahami materi yang diajarkan. .

Adapun dasar-dasar pemilihan metode yang tepat yaitu sebagaimana arti dari metode adalah cara yang di dalamnya mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

Untuk dapat menetapkan apakah sebuah metode bisa disebut baik, terlebih dahulu diperlukan pedoman yang bersumber dari beberapa faktor sebagai pertimbangan pemilihan metode. Diantara faktor-faktor sebagai pertimbangan pemilihan metode tersebut diantaranya adalah tujuan, anak didik, situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta kepribadian guru.

Dalam hal ini Sutari Imam Barnadib juga mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor alat, dan faktor alam sekitar.

Metode pembelajaran juga merupakan penjabaran *approach* (pendekatan). Metode adalah upaya seorang Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk yang berbeda-beda

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Penggunaan metode tergantung dari rumusan tujuan. Perlu dipahami bahwa pencapaian keseluruhan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak hanya tergantung pada satu bentuk metode, melainkan memerlukan berbagai macam metode. Itu berarti sangat menuntut kemahiran seorang Guru dalam memilih metode mana yang paling tepat untuk membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Dikatakan seperti itu karena jarang ditemukan seorang Guru hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode yang dimaksudkan untuk lebih menarik minat belajar peserta didik.

1. Faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

a. Usia Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang berusia relatif masih muda

jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal ataupun didengarnya dibandingkan dengan mereka yang telah berusia lanjut, kendati hal itu tidak bersifat mutlak. Usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah berkisar antara usia 6 sampai dengan 21 tahun.

b. Manajemen waktu

Pola pembagian waktu yang teratur dan konsisten mempunyai peranan penting terhadap proses menghafal.

c. Tempat menghafal

Tempat yang nyaman, aman, bersih dan suci membawa kesan tersendiri dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pada umumnya para penghafal Al-Qur'an memilih tempat yang tidak bising, seperti masjid atau kamar pribadi.

d. Problematika menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus-menerus dimana siswa dapat menggunakan waktu sebaik mungkin agar proses menghafal tercapai secara maksimal. Hal ini untuk menghindari beberapa problem dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti: sulit menghafal, timbulnya kemalasan, masa bodoh, berkurang atau hilangnya hafalan atau munculnya kejenuhan pikiran. Dengan mengidentifikasi berbagai problematika dalam menghafalkan Al-Qur'an diharapkan para siswa bisa memahami dan mengurangi permasalahan tersebut. Pemilihan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat dapat mempengaruhi hasil jumlah hafalan. Setiap penghafal Al-Qur'an tentunya

punya karakteristik yang berbeda-beda sehingga tentunya memiliki beberapa perbedaan dalam metode menghafalkan ayat Al-Qur'an.

2. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam mengaji atau menghafal Al-Qur'an adalah bukan merupakan suatu pekerjaan yang yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung pada pemilihan dan penggunaan suatu metode dan sistem yang tepat sehingga semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ahsin W. Al Hafidz membagi metode menghafal Al-Qur'an menjadi lima yaitu:

- a. Metode wahdah
- b. Metode kitabah
- c. Metode sima'i
- d. Metode gabungan
- e. Metode jama'

Adapun penjelasan dari beberapa metode tersebut adalah:

1) Metode wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Akan tetapi benar-benar

membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah dapat memperhatikan dan menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.

Metode ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode wahdah, persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya serta banyaknya ayat yang dihafal.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara yang dapat dilakukan yaitu mereka terlebih dahulu merekam ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Selanjutnya kaset diputar dan didengarkan dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang beberapa kali, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas dengan sambil menghafalkannya. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya dengan tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid demikian seterusnya.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur.

Jadi, pada dasarnya semua yang dikemukakan Ahsin W. Al-Hafidz dapat diterapkan untuk menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an atau sebagai pedoman untuk menghafal. Para penghafal dapat menggunakan salah satu atau dari metode diatas atau sebagian atau mungkin seluruhnya. Karena dengan menggunakan metode-metode tersebut maka akan memudahkan penghafal dalam menghafal. Selain itu juga dapat menghafal secara variatif dan tidak membosankan. Dengan demikian hal itu dapat menghilangkan kejenuhan dalam selama proses menghafalkan

Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an siswa tercermin sebagai pribadi yang religius dan mampu meningkatkan daya ingatnya serta memahami isi kandungan ayat demi ayat yang dipelajarinya. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu ibadah yang dapat meningkatkan ketaatan kita pada Allah SWT, melatih lisan kita dalam membaca dan semata-mata mengantarkan diri kita untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dimana dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan, membuat kita semakin semangat, dan mampu merasakan kedamaian dalam diri. Menghafal dan membaca Al-Qur'an, juga senantiasa mengantarkan kita untuk mengingat Allah SWT, yang dimana pada hari kemudian Al-Qur'an yang akan menjadi penolong dan penyelamat untuk dirinya di akhirat kelak bagi siapa yang sering membacanya di dunia terlebih lagi yang menghafal, Allah SWT akan memberinya Surga kenikmatan dan mengangkat derajatnya menjadi golongan orang-orang yang terpuji.

Penulis menyadari bahwa dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an, siswa dapat menjadi pribadi yang bermanfaat dan berprestasi yang mampu mengamalkan Al-Qur'an, juga sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia yang tentunya memberikan banyak kontribusi yang positif dan membangun. Menghafal Al-Qur'an tidak saja sebagai hafalan semata tapi juga siswa dilatih untuk mendalami isi kandungan ayat, mengkaji dan memahami apa saja yang tergambar dalam ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian maka sejak dini anak harus dilatih untuk senantiasa memperbanyak belajar demi masa depan yang gemilang. Belajar yang aktif salah satunya harus dilakukan dengan tekun dengan mengatur dan memiliki waktu yang tepat sehingga semua aktifitas dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Dari pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan menghafal Al-Qur'an secara otomatis dapat melatih otak seseorang untuk selalu berfikir positif dalam segi pelafalan atau ayat-ayat ataupun tentang isi yang terkandung di dalamnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*. Artinya pemilihan yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan.

Sehubungan dengan penelitian *deskriptif kualitatif* ini di kemukakan beberapa pendapat antara lain:

Maleong (1990), mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Sedangkan NoengMuhadjir (1998) mengatakan bahwa: penelitian dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.

Selanjutnya ImronArfhan (1996) mengatakan bahwa: penelitian *kualitatif* bersifat *fleksibel*, terbuka dan dapat di kondisikan berdasarkan lapangan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan *kualitatif* dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu bagaimana Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist terhadap Peningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Peserta Didik .Penelitian ini adalah merupakan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan.

Usman dan PurnomoSetiadi Akbar (2003), mengatakan bahwa:

penelitian kasus dan penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dimana penulis melakukan analisa terhadap kelompok dengan mengambil beberapa sampel dari kelompok tersebut guna untuk mempermudah cara memperoleh data dari kelompok besar.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang beralamatkan di Jln. Massa, Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Obyek Penelitian adalah Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dan Siswa yang ada di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

Menurut Musthafa Edwin Nasution (2008: 52), mengemukakan variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Selanjutnya, Setyosari (2010 : 109-110) mengklasifikasikan variabel menjadi delapan variabel, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variable yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Defenisi lain dikemukakan oleh Ahmad (2003:38) :

Menurutnya variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.

Sedangkan Agung (2010 :46) mengemukakan bahwa :

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.

Dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang menjadi bahan penelitian peneliti adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru diantara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang diteliti dalam skripsi ini berjudul "Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar" dan agar variabel tersebut dapat dipahami secara operasional, untuk itu penulis mengemukakan tentang beberapa arti atau istilah sebagai berikut :

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah tugas atau Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan salah satu pihak yang ikut bertanggung jawab dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perbaikan akhlak peserta didik.
2. Motivasi Menghafal adalah Suatu proses menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan dan kondisi tertentu lalu memberi kekuatan untuk mendekatkan diri pada aktifitas-aktifitas menghafal sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (1992 : 102) mengemukakan bahwa : Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Setiap penelitian pada dasarnya selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang sering disebut dengan Populasi dan Sampel penelitian. Penentuan sumber data tersebut, tergantung pada masalah yang diteliti, serta hipotesa yang akan diuji kebenarannya.

Populasi yang dihadapi mungkin pula tidak tergantung pada perumusan penyelidikan. Untuk memperjelas mengenai pengertian populasi, maka penulis akan mengutip pendapat Drs. Hermawan Wasito (1992 : 49) dalam Pengantar Metodologi Penelitian, yaitu sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari Manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek dalam suatu penelitian yang akan diteliti sebagai bahan yang menjadi sumber data yang akurat dan jelas, atau yang menjadi obyek penelitian yang akan memberikan informasi sebagai keterangan, data, dan petunjuk dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Oleh karena itu, populasi adalah semua yang menjadi sasaran penelitian, yakni GuruBidang dan siswa yang berjumlah 226 di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun ajaran 2015/2016.

Dan untuk lebih jelasnya mengenai populasi dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel I
Keadaan Populasi Siswa dan Guru di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru		5	9	14
2	Siswa	IPA I	9	21	30
		IPS I	11	15	26
		IPS II	16	11	27
3	Siswa	IPA I	4	16	20
		IPS I	10	12	22
		IPS II	9	13	22
4	Siswa	IPA I	6	9	17
		IPS I	6	18	24
		IPS II	7	17	24
Jumlah			83	143	226

Sumber Data: Kantor MAN Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar

2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, maka dapatlah ditentukan, apakah mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada atau hanya sebahagian saja yang disebut dengan sampel.

Seperti yang di kemukakan oleh Herman Warsito (1992 : 51) adalah sebagai berikut :

Bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh jumlah populasi yang ada.

Jadi apabila suatu penelitian tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh jumlah populasi, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. namun kesimpulan mengenai sampel dapat di generalisasikan terhadap populasi, dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari sejumlah populasi yang diteliti yang dianggap representatif. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto dalam Nana Sudjana(2002:54)

mengemukakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Sampel yang baik adalah sampel yang presentatir yang mencerminkan keadaan populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara profesional random sampling (*proportional stratified random sampling*). Sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dengan pertimbangan bahwa populasi penelitian ini cukup besar, maka penulis berketetapan untuk melakukan penarikan sampel sebesar 15% atau sebesar 34 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel Guru dan Siswa di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Penulis mengambil secara acak dan tidak mengurangi dari pada hasil yang diinginkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan sampel Guru dan Siswa di MAN Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Gurudan Siswa	1	1	2	
2	Siswa	IPA I	2	2	4
		IPS I	1	2	3
		IPS II	1	1	2
3	Siswa	IPA I	2	2	4
		IPS I	1	2	3
		IPS II	2	2	4
4	Siswa	IPA I	1	2	4
		IPS I	2	2	4
		IPS II	1	2	4
jumlah		14	20	34	

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru. Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah Instrumen Non test yang meliputi :

1. Pedoman Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun kuesioner yang digunakan disini adalah Kuesioner pilihan ganda

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau kuesioer lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Adapun interview yang digunakan peneliti disini adalah Interview terpimpin dimana pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Catatan Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Adapun observasi yang digunakan peneliti disini

adalah Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

4. Catatan Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik angket, wawancara dan dokumentasi untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku (Hadjar, 1999: 181).

Teknik angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun proses penyusunan dan penggunaan angket penelitian sebagai berikut:

a. Penyusunan Angket

- 1) Penyusunan kisi-kisi angket meliputi : menentukan indikator variabel, merumuskan indikator, deskriptor, item penelitian baik dalam bentuk positif maupun negatif.
- 2) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pengantar angket, pedoman mengerjakan, dan lembar jawaban.

b. Konstruksi Angket

Untuk memperoleh gambaran mengenai konstruksi angket yang digunakan dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) Jumlah item-item instrumen angket motivasi menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 6 pertanyaan, dan setelah diuji coba dinyatakan valid.
- 2) Bentuk angket pernyataan item angket memberi peluang kepada siswa untuk memilih alternative yang telah disiapkan dengan empat alternative.

2. Wawancara

Wawancara mengharuskan peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tidak langsung dengan responden yang dipilih dari Guru MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian (Mardalis, 2003:63). Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya (Hadi, 1992:147), dilengkapi dengan format/blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2002:185), sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang peranan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran PAI di

MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang positif dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam raport. Hal ini penulis melakukan Dokumentasi dengan mengambil nilai raport untuk menentukan hasil prestasi belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan langkah-lagkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.

3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur *subjektifitas* yang dapat mengurangi bobot kualitas penelitian ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Latar Belakang

Untuk mengetahui lebih jauh tentang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, lebih dahulu kita menoleh kebelakang, jelasnya 33 tahun yang silam, dimana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini, adalah semula berasal dari salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan yaitu Pendidikan Guru agama (PGA) 6 tahun, yang didirikan oleh salah satu panitia pada tahun 1968, tempatnya tanggal 1 januari 1968.

Panitia pendiri ini adalah dari beberapa Tokoh masing–masing Tokoh Pendidik dan Tokoh Masyarakat lainnya yang beragama islam yaitu:

- a. K.H. Abdul Kadir Kasim (Tokoh Pendidik)
- b. K.H. Abd. Gani Saleh (Tokoh Masyarakat)
- c. Burhanuddin Idris (Tokoh Pendidik)
- d. Abdullah Bahari (Tokoh Masyarakat)
- e. H. Syahrir Thahir (Tokoh Masyarakat)

Dasar pemikiran pendirian Institusi pada saat itu adalah kurangnya tenaga Guru Agama dibanding dengan jumlah sekolah–sekolah dan madrasah–madrasah, sehingga dipandang perlu adanya lembaga

Pendidikan yang nantinya dapat mencetak tenaga-tenaga Guru dan Muballig. Dasar pemikiran ini mendapat dukungan dari pihak yang berwenang dalam hal ini Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Daerah Tk. II Selayar (saat itu) yang sekarang disebut seksi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Daerah Tk. II Selayar (IPADU), maka terhitung mulai tahun ajaran 1968, jelasnya tanggal 1 januari 1968 PGA 6 Tahun Resmi berdirinya di Kabupaten Selayar, yang langsung dipimpin oleh Bapak K.H. Abd. Kadir Kasim, merangkap sebagai Ketua Panitia Pendiri.

Status PGA 6 Tahun Benteng Selayar berlangsung selama 12 Tahun 6 Bulan, jelasnya dari tanggal 1 januari 1968 s.d 30 juni 1980. Selama jangka waktu tersebut telah mengalami 4 kali peralihan Pimpinan, yaitu :

- 1) K.H. Abd. Kadir Kasim, sejak tgl. 1 – 1 – 1968 s.d 30 – 11 – 1970
- 2) Burhanuddin Idris sejak tgl. 1 – 12 – 1970 s.d 31 – 3 – 1974
- 3) Djamaluddin Sikki, BA, sejak tgl. 1 – 4 – 1974 s.d 29 – 2 – 1978
- 4) Abd. Rahman Langke sejak tgl. 1 -3 – 1978 s.d 30 – 6 – 1980

Setelah kurang waktu tersebut di atas PGA 6 Tahun Benteng Selayar beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Swasta Benteng Selayar yang dimulai pada tahun ajaran 1980 / 1981 (sejak 1 Juli 1980)

Selanjutnya 2 Bulan kemudian, jelasnya tgl 1 september 1980 berubah status lagi menjadi Madrasah Aliyah Swasta diakui Datilll

Selayar, sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI Cq. Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan tgl.1- 9 – 1980 No. 101 / AI – XIX / 1980, yang dibina oleh satu Badan, yaitu Badan Perguruan Islam Nurul Yaqin Kabupaten Kepulauan Selayar, yang susunan pengurus hariannya terdiri dari :

- a) Daud sebagai ketua Merangkap sebagai Pimpinan Madrasah
- b) Burhanuddin idris, sebagai bendahara
- c) Ancu Rahman, sebagai bendahara
- d) H. Nurdin, sebagai anggota
- e) Abd. Rahman Langke, sebagai anggota
- f) H.Syahrir Thahir Langke, sebagai anggota

Setelah berjalan kurang lebih 2 Tahun, atas permintaan sendiri dari Bapak Daud mengundurkan diri sebagai pimpinan MAS diakui Kabupaten Kepulauan Selayar, dan sekaligus Panitia sepakat mengunjuk Bapak Burhanuddin Idris sebagai Pimpinan MAS diakui Kabupaten Kepulauan Selayar sejak 1 April 1982 menggantikan Bapak Daud. Saat kepemimpinan Bapak Burhanuddin Idris, setelah berlangsung kurang lebih 7 (tujuh) tahun sebagai MAS diakui, maka berdasarkan surat keputusan menteri agama RI, tg. 28 april1987 NO.22/ E / 1987, terhitung mulai 1 april 1987 Status MAS diakui Kabupaten Kepulauan Selayar berubah menjadi Status MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dan dipimpin langsung oleh Bapak Burhanddin Idris, sesuai surat Keputusan Bapak Menteri Agama RI. Tgl. Dan NO.SK. Tidak Diingat lagi)

Bapak Burhanuddin Idris melaksanakan tugas sebagai pimpinan MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, hanya berlangsung selama kurang lebih 6 tahun karena beliau Meninggal Dunia pada tgl. 31 Agustus 1993, jelasnya sejak tgl. 1 april 1897 s.d tg. 30 agustus 1993. Dan berdasarkan pengunjukan Kepala MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai pelaksana tugas Kepala MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terhitung mulai tgl. 1 september 1993. Kemudian pada saat Ibu Sitti Nurbiyah menjabat sebagai pimpinan MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan SK. Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995 tgl. 25 November 1995, Status MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berubah Status lagi menjadi MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Kepulauan Selayar, Atas nama Menteri Agama pada tanggal, 30 September 1996, dibawah pimpinan Bapak Drs. H. Siming, yang dilantik oleh Bapak Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 28 Februari 1996 di Ujung Pandang.

Dalam kurung waktu kurang lebih 6 tahun berstatus MAN telah mengalami peralihan pimpinan sebanyak 2 kali, yaitu dari Bapak Drs. H. Siming kepala Ibu Dra. Andi Nirmala, sesuai SK. Menteri Agama Cq. Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan tgl. 25 Mei 2001 No. Wt / 1 – b /Kp.07.6 / SK. 563 / 2001, yang dilantik oleh Bapak

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepulauan Selayar Atas Nama Menteri Agama pada tanggal 26 Juli 2001 di benteng selayar. Sehingga pimpinan MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sampai sekarang adalah Ibu Dra. Andi Nirmala.

2. Peralihan Pemimpin

Diatas telah dikemukakan tentang Peralihan Pimpinan semasa berstatus PGA 6 Tahun, yaitu 4 kali Peralihan Pimpinan. Khusus untuk peralihan pimpinan selama Berstatus Madrasah, mulai dari Status Swasta sampai berubah menjadi Negeri, juga telah mengalami beberapa kali peralihan pimpinan, yaitu sebanyak 5 kali peralihan, masing – masing :

- a. Bapak Daud, mulai tgl. 1 Juli 1980 s.d 31 Maret 1982
- b. Bapak Burhanuddin Idris, mulai tgl. 1 April 1982 s.d 30 Agustus 1983
- c. Ibu H. Sitti Nurbiyah, mulai tgl. 1 September 1996 s.d 28 Pebruari 1996
- d. Bapak Drs. H. Siming, mulai tgl. 1 Maret 1996 s.d 27 Juni 2001
- e. Ibu Dra. Andi Nirmala, mulai tg. 26 Juni 2001 s.d 31 Maret 2003
- f. H. Abdul Hasan, S. Ag mulai tgl. 1 April 2003 s.d 12 Juli 2007
- g. Firman, S.Ag mulai tgl. 13 Juli 2007 sampai 2015 dan sampai sekarang yang memimpin adalah Bapak Sofanul Hidayatullah, S.Pd.I. M.Ag. selaku Kepala Sekolah MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

VISI : “TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKARAKTER, RELIGIUS, BERDAYA SAING DAN PEDULI LINGKUNGAN”

MISI :

- 1) Melaksanakan Pendidikan berkualitas dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Dengan mengedepankan kode etik profesi.
- 2) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- 3) Menerapkan standar pendidikan nasional dengan penekankan penguasaan iptek yang berimtaq melalui penerapan kurikulum yang adaptif dan islami.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan dan pelayanan keagamaan, akademik, non akademik dan karier yang mampu bersaing ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dengan menjaga nilai-nilai nasionalisme bangsa.
- 5) Mengembangkan kerja sama semua unsur dalam sistem lembaga eksekutif, legislatif dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 6) Menyelenggarakan boarding school.
- 7) Menyelenggrakan Program Madrasah sehat dengan prinsip BERAIR (bersih, aman, indah dan rapi).

Motto MAN Bontoharu : “ *Islami, Populis dan Berkualitas* ”

Islam artinya setiap kegiatan di MAN Bontoharu harus mencerminkan nilai-nilai agama islam dan berusaha memajukan kualitas

keagamaan. Berkualitas artinya kegiatan di MAN Bontoharu berusaha untuk menciptakan peserta didik yang setiap melanjutkan ke perguruan tinggi, maupun setiap terjun di tengah masyarakat dan menampilkan berbagai prestasi madrasah kepada masyarakat.

Tujuan :

berdasarkan Visi dan Misi, maka tujuan pendidikan dimadrasah adalah :

a) Tujuan Umum

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Madrasah Aliyah termasuk dalam pendidikan Menengah umum yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

b) Tujuan Khusus

Secara khusus, pendidikan di MAN Bontoharu bertujuan untuk menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- (1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sebagai sekolah yang berciri khas islami;
- (2) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menjalankan ajaran agama islam dan mencapai prestasi;
- (3) Kepekaan sosial dan kepemimpinan;
- (4) Disiplin yang tinggi ditunjang oleh kondisi fisik yang prima;

Tugas, Fungsi, dan sasaran Pendidikan di MAN Bontoharu

Sebagai lembaga pendidikan menengah umum yang berciri khas agama islami, MAN Bontoharu memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan pendidikan untuk mendidik siswa (generasi) muslim;
- (b) Menggalang kerja sama dengan lembaga yang relevan termasuk pemerintah daerah baik secara vertical maupun horizontal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
- (c) Menyelenggarakan pendidikan menengah umum yang memiliki ciri khas agama islam;
- (d) Menyiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan penguasaan IPTEK yang dibekali dengan pemahaman agama islam;

Sebagai lembaga pendidikan lainnya, fungsi dasar MAN Bontoharu adalah :

- Pengembang individu, yang menyangkut aspek pribadi;
- Pengembang cara berpikir dan kemampuan analisa yang terlatih;
- Penyebaran warisan budaya nilai – nilai etik dan moral;
- Pemenuhan kebutuhan hidup yang vital;
- Menciptakan Madrasah Aliyah yang mandiri dan berkualitas di Kabupaten Selayar;

Sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan di MAN Bontoharu adalah :

- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri;

- Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan seni yang bernuansa islami;
- Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang berlandaskan ajaran islam;

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan pelengkapan dalam lingkungan sekolah khususnya dalam menunjang dan mendukung proses belajar mengajar, ketika sarana prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar terhambat dan tidak maksimal, adapun sarana dan prasarana MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III
Sarana dan Parasara MAN Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar

No	Jenis sarana	Kondisi		Ket
		baik	Kurang baik	
1	Ruang kepala sekolah	√	-	-
2	Ruang wakil kepala sekolah	-	-	-
3	Ruang guru	√	-	-
4	Ruang tata usaha	√	-	-
5	Ruang bimbing konseling	√	-	-
6	Ruang Osis	-	-	-
7	Ruang Komite sekolah	-	-	-
8	Ruang Aula / serba guna	-	-	-
9	Ruang kesehatan / UKS	√	-	-

10	Ruang ibadah / musholah	-	-	-
11	Ruang keamanan /satpam	-	-	-
12	Lapangan Upacara	√	-	-
13	Ruang tamu	√	-	-
14	Ruang koperasi	-	-	-
15	Kantin	√		
16	Toilet / WC, jumlah	5	-	-

Dokumentasi : TU MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

4. Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga Pendidik adalah seorang guru yang memiliki peranan penting dalam lingkungan sekolah yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Peranan Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi dia sebagai seorang motivator/inspirator bagi siswanya dalam menumbuhkan semangat dan membantu siswanya dalam berprestasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tabel IV
Tenaga Pendidik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

TENAGA PENDIDIK					
JUMLAH	JENJANG PENDIDIKAN		STATUS		SERTIFIKASI
	S-1	S-2	PNS	HONORER	
34	14	4	18	16	18

Dokumentasi: TU MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

5. Jenis Tugas Tenaga Kependidikan

Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dimana seorang pendidik yang akan membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas seorang pendidik sangat penting dan

memiliki peranan yang sangat besar di lingkungan sekolah. Seorang pendidik dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik. Seperti pada umumnya guru disiplin waktu dan otomatis siswa harus ke sekolah tepat waktu.

Tabel V
Jenis Tugas Tenaga Kependidikan MAN Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar

No	Jenis tugas	Jumlah
1	Pegawai administrasi	7
2	Petugas perpustakaan	2
3	Petugas Laboratorium	--
4	Petugas Keamanan (Satpam)	2
5	Petugas Kebersihan / Pembantu Pelaksana	1
Jumlah semua Pegawai		12

Dokumentasi : TU MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Peserta Didik

Peserta didik adalah siswa atau pelajar dalam lingkungan sekolah MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang memiliki hak untuk menuntut ilmu dan kewajibannya untuk belajar, serta mentaati aturan tata tertib sekolah yang ada di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel VI
Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Kelas / Program	Rombel	Jumlah
X Ilmu Alam	1	30
X Ilmu Sosial 1	1	26
X Ilmu Sosial 2	1	27
XI IPA	1	20
XI IPS 1	1	22

XI IPS 2	1	22
XII IPA	1	17
XII IPS 1	1	24
XII IPS 2	1	24
Jumlah	9	212

Dokumentasi : TU MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru pendidikan agama islam terlebih Guru Al-Qur'an Hadist memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan prestasi belajar siswa dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui keterampilannya dalam proses belajar mengajar agar para siswa mampu memperoleh prestasi yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan gambaran terkait dengan peranan guru Al-Qur'an Hadist di MAN bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam memotivasi siswa sesuai dengan diterapkannya metode menghafal Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang variatif, yaitu tahfizul Qur'an (menghafal), Khatil Qur'an (menulis), dan Fahmil Qur'an (memahami isi kandungan Al-Qur'an) dan hasilnya adalah peranan guru Al-Qur'an Hadist telah mampu memainkan perannya dengan baik sesuai dengan hasil angket peneliti sebagai berikut :

Tabel VII

Peranan Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	18	53%
2	Berperan	16	47%

3	Kurang Berperan	0	0%
4	Tidak Berperan	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber Data : Item Angket Nomor 1

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 18 siswa menyatakan sangat berperan dengan persentase 53% kemudian 16 siswa menyatakan berperan dengan persentase 47% kemudian yang menyatakan kurang berperan dan tidak berperan dengan persentase 0%.

Dari uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa peranan Guru bidang studi Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan keberhasilan yang luar biasa karena 18 siswa menyatakan sangat berperan dengan perolehan persentase 53 %.

Keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari keterampilan guru dan perhatian guru dalam memotivasi siswa mempelajari Al-Qur'an dengan menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menghafal Al-Qur'an, siswa tercermin sebagai anak yang religius atau pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mampu memacu semangatnya dalam meningkatkan pengetahuannya bagaimana menghafal, memahami dan memperkaya ilmu yang dimilikinya. Guru yang memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an merupakan tindak lanjut dalam usaha untuk memberikan kemampuan memahami pokok isi yang

terkandung di dalamnya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian kalamullah (firman Allah) dari kekeliruan baik dalam segi penulisan maupun kesalahan dari segi bacaannya.

C. Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Sudah menjadi kewajiban seluruh umat islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang diyakini kebenarannya, karena di dalamnya terdapat kandungan–kandungan hukum yang mengatur tata hidup manusia.

Namun disisi lain umat islam juga dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum yang berkaitan erat dengan kehidupan dunia sebagai bekal untuk hidup dan untuk menyesuaikan zaman agar umat islam tidak tertinggal khususnya dikalangan pelajar atau peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dimengerti pentingnya belajar bagi insan dalam rangka mengenal dan mengetahui kejadian dan peristiwa alam yang terjadi sebagai modal untuk mengenal lebih lanjut peristiwa yang terjadi disekitarnya. Di dalam agama islam semua kejadian–kejadian yang ada di dunia ini telah termaktub dalam Al-Qur'an sebagai Kalam Allah yang harus

dipelajari dan dimengerti oleh setiap umat islam sebagai pedoman hidup dalam melakukan aktifitas sehari-hari serta untuk memahami dan mengetahui lebih jauh tentang peristiwa yang terjadi. Mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah yang tentunya merupakan sifat yang terpuji dimata Allah SWT yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat islam.

MAN Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar adalah madrasah yang mengelola berbagai macam pendidikan, baik pendidikan yang bersifat non formal maupun pendidikan yang bersifat formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MAN Bontoharu merupakan sekolah keagamaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mempunyai kualitas dalam keimanan namun tidak buta dalam pengetahuan umum. Yang mana siswa-siswinya juga merupakan mayoritas santri dari pondok pesantren yang sebagiannya mengikuti program hafalan Al-Qur'an sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa sesuai dengan hasil angket yang telah diisi oleh siswa sebagai berikut :

Tabel VIII
Tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa MAN Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	19	56%
2	Tinggi	15	44%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber Data : Item Angket Nomor 2

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 19 siswa menyatakan motivasinya sangat tinggi dengan persentase 56%, kemudian 15 siswa menyatakan motivasinya tinggi dengan persentase 44% sedangkan yang menyatakan cukup dan kurang adalah 0%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa pentingnya peranan seorang pendidik yakni guru terlebih lagi orangtua yang mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak-anaknya, apalagi sampai pada tahap menghafalkannya. Memberikan motivasi yang membangun layaknya sebagai seorang inspirator yang dapat memacu adrenalin kita dan mendorong semangat kita agar tumbuh, sehingga nampaklah suasana nyaman untuk mempelajari Al-Qur'an. Melihat Kondisi yang ada, para siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terbukti sangat merespon dan mendukung penuh sesuai dengan tingkat motivasi sangat tinggi dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an yang juga dapat membantunya menjadi seorang siswa yang terdidik, memiliki keimanan, dan berakhlak mulia. Menjadi siswa yang aktif dan berprestasi tidak hanya nampak dalam setiap ujian sekolah saja, akan tetapi para siswa seringkali mengikuti kegiatan perlombaan setiap tahun dalam menghafalkan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an.

Siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak hanya aktif dalam kegiatan itu saja tapi di Madrasah itu sendiri telah diadakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad yaitu kegiatan

pesantren dengan orientasi penghafalan Al-Qur'an dan mengkaji isi Al-Qur'an.

Sejauh ini tingkat motivasi siswa terhadap menghafal Al-Qur'an sangat mendukung dan mendapatkan banyak respon positif sehingga guru Al-Qur'an Hadist tidak kenal lelah dan tidak berhenti bertindak untuk terus-menerus memotivasi dan memberikan semangat yang membangun pada siswanya. Selain tercapainya tingkat motivasi siswa terhadap penghafalan Al-Qur'an, adapun metode yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist penerapan menghafal Al-Qur'an di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sesuai dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel IX
Metode yang diterapkan oleh Guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan menghafal Al-Quran MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Dipahami	19	56%
2	Dipahami	14	41%
3	Kurang Dipahami	1	3%
4	Tidak Dipahami	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber Data : Item Angket Nomor 3

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 19 siswa menyatakan sangat dipahami dengan persentase 56% kemudian 14 siswa menyatakan dipahami dengan persentase 44% dan 1 siswa menyatakan kurang dipahami dengan persentase 3% dan tidak dipahami 0%.

Dan didukung pula hasil wawancara langsung penulis dengan salah satu guru MAN bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Drs. Ibrahim. sebagai berikut:

Respon peserta didik terhadap metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah mendapatkan dukungan begitu besar, terbukti dengan adanya kegiatan tahfizul Qur'an setiap hari ahad puluhan siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (wawancara 24 Mei 2016 di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar).

Menghafal Al-Qur'an sudah dijadikan tradisi oleh MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga telah banyak siswa yang mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Banyaknya Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah tidaklah menjadi penghalang dan hambatan bagi siswa, hanya saja masih ada sebagian siswa yang belum menyadari betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an terlebih lagi menghafalkannya. Mengetahui tingkat motivasi siswa dalam metode menghafalkan Al-Qur'an tidak terletak pada banyaknya ayat yang dihafalkannya, akan tetapi tumbuhnya kesadaran diri, adanya kemauan yang keras, semangat yang kuat, dan sikap yang optimis yang mengantarkan jiwanya untuk terlahir sebagai siswa yang bertanggung jawab, pribadi yang berakhlak mulia, dan tangguh dalam menghadapi tantangan khususnya bagaimana menghidupkan Al-Qur'an disetiap waktu, sehingga waktu yang digunakan tidaklah terbuang sia-sia karena diisi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu pentingnya kita mempelajari Al-Qur'an dalam artian membaca dan menghafalkannya karena sangat memberi manfaat besar

untuk diri kita dan mengantarkan kita untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Para siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar diberikan bekal untuk menjadi seorang penghafal yang hebat dan terampil dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan mempelajari Al-Qur'an siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar benar-benar menerapkan metode tersebut agar siswanya terdidik sebagai generasi yang religius dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, apalagi untuk siswa sekarang ini, dimana guru tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah orang yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang yang lebih dewasa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi siswa adalah sebagai berikut :

1. Teacher formative experience, yaitu pengalaman formatif guru yang meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, diantaranya: tempat asal

kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.

2. Teacher training experience, yaitu pengalaman pelatihan guru meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.
3. Teacher properties, yaitu sifat guru dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang memberikan sebuah gambaran bahwa guru adalah makhluk paedagogiek yang memiliki potensi untuk mendidik dan dididik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai latar belakang riwayat hidup yang baik, latar belakang pendidikan yang memadai serta memiliki sikap atau kemampuan dalam merencanakan pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran. Karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar atau memberikan teladan yang baik agar siswa dapat terus termotivasi dan bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Peranan Guru Al-Qur'an Hadist sangat berpengaruh dalam setiap proses belajar mengajar karena guru Al-Qur'an Hadist harus mampu mempersiapkan dirinya dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan memberikan dukungan pada siswa. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Guru Al-Qur'an Hadist dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan metode membaca dan menghafal. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat membantu para siswa dalam berprestasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pada umumnya siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dibutuhkan keterampilan dan kesabaran penuh untuk bisa mempertahankan hafalan. Untuk itu peranan guru Al-Qur'an Hadist sangatlah penting untuk membimbing dan menuntun siswanya menguasai ayat demi ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya sehingga para siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an terlebih lagi respon siswa terhadap keterampilan menghafal Al-Qur'an sangat besar dan itu terbukti dengan adanya kegiatan tahfizul Qur'an puluhan siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan tahfizul Qur'an agar MAN Bontoharu Kabupaten

Kepulauan Selayar dapat melahirkan generasi penghafal yang hebat dan berkualitas.

Tabel X
Guru Al-Qur'an Hadist sering memberikan tugas menghafal Dan membaca Al-Qur'an di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	13	38%
2	Sering	18	53%
3	Kurang Sering	2	6%
4	Tidak Sering	1	3%
Jumlah		34	100%

Sumber Data : Item Angket Nomor 4

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 13 siswa yang menyatakan sangat sering dengan persentase 38%, kemudian 18 siswa menyatakan sering dengan persentase 53% dan 2 siswa menyatakan kurang sering dengan persentase 6% sedangkan 1 siswa menyatakan tidak sering dengan persentase 3%.

Dari uraian Data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas dalam menghafalan pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat kendala karena respon siswa terhadap tugas yang diberikan kurang, hal ini diutarakan oleh salah satu Guru MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Nur Kamar, S.Ag. sebagai berikut:

Hambatan yang ada dalam penerapan menghafal Al-Qur'an yaitu peserta didik lalai dari tugas-tugas yang diberikan, dikarenakan jauh dari lingkungan keluarga sebagai motivator diluar lingkungan sekolah, disebabkan anak tersebut merantau untuk hidup mandiri. (wawancara 24 Mei 2016 di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar).

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa selain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga sangat berperan penting terhadap perkembangan siswa, oleh karenanya ketika siswa jauh dari lingkungan

keluarga ada hal yang membuat siswa tersebut bebas dalam arti tidak ada orang yang mengawasi ketika diberikan tugas oleh guru di sekolah.

Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki peranan yang produktif, terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Guru Al-Qur'an Hadist dimana para siswa ikut aktif di dalamnya, sesuai dengan uraian siswa sebagai berikut:

Tabel XI
Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam berprestasi di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Membantu	12	35%
2	Membantu	22	65%
3	Kurang Membantu	0	0%
4	Tidak Membantu	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber Data : Item Angket Nomor 5

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 12 siswa yang menyatakan sangat membantu dengan persentase 35%, kemudian 22 siswa menyatakan membantu dengan persentase 65% dan yang menyatakan kurang membantu dan tidak membantu 0%.

Peranan guru Al-Qur'an Hadist berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan berbagai kegiatan yang telah diterapkan oleh guru yang terkait, keberhasilan seorang guru akan berhasil apabila seorang guru telah dapat memotivasi siswanya untuk memahami konsep-konsep agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar

dan khususnya mampu mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi pembelajaran agama Islam adalah untuk membentuk watak serta kepribadian bagi setiap insan manusia, terutama bagi siswa dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang Islami.

Hal ini juga telah dilakukan oleh salah satu Guru MAN Bontoharu kabupaten Kepulauan Selayar atas nama Nur Kamar, S.Ag. penerapan peningkatan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Terus menerus memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap kesempatan. Baik sebelum dan sesudah pembelajaran dikelas maupun setelah shalat dzuhur berjamaah, selain itu diadakan juga kegiatan tahfizul Qur'an setiap hari ahad dan terbukti dengan adanya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan tersebut. (wawancara 24 Mei 2016 di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar).

Apapun yang dilakukan oleh pendidik adalah tujuannya untuk mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yang dapat membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa yang akan datang secara kreatif.

Motivasi siswa sering ditekankan pada pendidikan dan pengalaman sehingga ia dapat mengenali potensi sepenuhnya dan mewujudkannya. Pendidikan dapat melakukan hal yang banyak untuk membantu siswa dan guru mencapai perwujudan sepenuhnya, apapun tingkat kapasitas pembawaannya. Dengan demikian, adanya motivasi

yang datang karena pengaruh dari luar maupun yang muncul dengan sendirinya, tidak bisa dilupa dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, seorang guru harus mengerti dan mengkaji bagaimana keadaan siswanya apabila menghadapi masalah terhadap mata pelajaran tertentu khususnya Al-Qur'an Hadist.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan Guru Bidang studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah dengan metode pembelajaran yang variatif, yakni metode Tahfizul Qur'an (Hafalan Al-Qur'an), Khattil Qur'an (Menulis), dan Fahmil Qur'an (pemahaman kandungan Al-Qur'an). Proses pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada saat itu. Selain menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar juga melakukan upaya meningkatkan minat dan semangat menghafal Al-Qur'an siswa dengan cara memberikan motivasi-motivasi belajar yang relevan, seperti dikaitkan dengan keutamaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau para penghafal Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah faktor diri sendiri, selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an adalah faktor dukungan keluarga dan

lingkungan sekolah.

3. Untuk hasil yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadist terkait dengan motivasi dan minat hafalan Al-Qur'an siswa di madrasah ini terwujud sebagai berikut :

- 1) Para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an, beranggapan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadist sangat membantu proses menghafalkan Al-Qur'an untuk dirinya. Hal ini disebabkan bahwa secara langsung dalam metode pembelajaran Al-Qur'an Hadist diajarkan berbagai metode dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga dapat menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an serta dapat melantunkan bacaan Al-Qur'an secara benar dan fasih sesuai dengan ilmu Tajwid.

- 2) Metode pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang digunakan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menghafalkan Al-Qur'an, walaupun tidak bisa mengurangi tingkat kejenuhan secara menyeluruh sebagaimana yang dialami oleh para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an namun siswa dapat membuktikannya dengan banyaknya partisipasi dan dukungan besar untuk mengikuti

kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diadakan di sekolah.

- 3) Munculnya kesadaran diri, semangat yang kuat, dan kemauannya yang keras mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas yang berhubungan dengan prestasi siswa dengan menghafalkan Al-Qur'an sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.
2. Kepada para guru agar kiranya lebih terampil dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar dan tak henti memotivasi agar siswa tidak merasa jenuh dan malas dalam belajar mempelajari Al-Qur'an dan membantu siswa menjadi penghafal yang hebat serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Kepada para siswa untuk tetap semangat belajar dan jangan bosan untuk mempelajari Al-Qur'an dan terus menghasilkan karyanya dalam belajar untuk meraih prestasi yang dicita-citakan, dan

tunjukkan bahwa hasil prestasi kalian sangat menakjubkan dengan senantiasa menghidupkan Al-Qur'an agar orang luar tahu bahwa kalian bisa.

4. Kepada seluruh pecinta dan pemerhati pendidikan agar memberikan kontribusi baik berupa materi maupun materil untuk tercapainya visi misi pendidikan yang maju dan dibarengi dengan nilai-nilai Islam. Kehadiran nilai-nilai islam akan melahirkan generasi penerus yang memiliki keimanan, berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang religius dimasa depan yang gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- As`ad, Mahrus, *Ayo Memahami Alquran dan Hadits untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- EstiWuryani, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta, PT. Gramedia, 2006.
- Herman Warsito., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- ImronArfhan., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang :Kalimasada Press, 1996).
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Kementrian Agama Republik Indonesia Thn 2006 Alquran dan Terjemahannya.
- Maleong., *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- NoengMuhadjir., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta :Rake Sarasin, 1998).
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984.
- P. Purnomo, *Strategi Pengajaran*, Surakarta, INTHEOS, 2003.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004.
- Rohman, Abdul, *Pengajaran al-Qur`an-Hadits Di MTs. Negeri Winong Pati Kajian Tentang Problematika Yang Dihadapi Guru Dan Siswa, Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN SunanKalijaga Yogyakarta, 1997.

Sandirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. ke-4., Jakarta, Rineka Cipta, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
PERANAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

PATRIYUNI (105 191737 12)

- I. Keterangan Wawancara
 - a. Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh data obyektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
 - b. Dengan menjawab wawancara ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi.
- II. Petunjuk jawaban wawancara.
 - a. Sebelum wawancara berlangsung harap narasumber mengisi data identitas terlebih dahulu.
 - b. Menyimak dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh penanya sebelum memberikan jawaban yang tepat.
 - c. Jawab pertanyaan yang diberikan secara jujur tanpa ada unsur paksaan sehingga tidak memunculkan kecurigaan terhadap penanya.
- III. Identitas Guru

Nama Responden : _____

Jabatan : _____

Jenis Kelamin : _____

Hari/tanggal wawancara : _____

Daftar Wawancara

1. Keterampilan apa sajakah yang diterapkan oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menghafal Al-Qur'an?

2. Dalam penerapan keterampilan menghafal Al-Qur'an guna menarik Minat peserta didik, apakah ada kendala yang dihadapi oleh Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist MAN Bontoharu kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Disamping penguasaan materi apakah keterampilan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan dalam penerapan proses belajar mengajar di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar prestasi belajar peserta didik dapat maksimal?
4. Bagaimana hasil prestasi belajar peserta didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?
5. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an peserta didik?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap keterampilan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA
**PERANAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

PATRIYUNI (105 191737 12)

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar", maka kami dari penyusun sekaligus peneliti meminta kesediaan siswa/siswi untuk mengisi lembar kuesioner berikut ini.

I. Keterangan angket

1. Angket ini dimaksud untuk memperoleh data obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan diisinya angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian angket

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
- b. Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan masing-masing nomor pertanyaan berikut ini, dan berikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
- c. Kuisisioner ini dapat digunakan secara optimal, jika seluruh pertanyaan terjawab dengan baik. Oleh karena itu harap diteliti kembali seluruh jawaban yang telah anda jawab.

III. Identitas Responden

Nama Responden : _____
K e l a s : _____
Jenis Kelamin : _____
Hari/tanggal diberikan Angket : _____

IV. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Peranan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an oleh siswa MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Sangat Berperan
 - b. Berperan
 - c. Kurang Berperan
 - d. Tidak Berperan
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
 - a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup
 - d. Kurang
3. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam penerapan menghafal Al-Qur'an di MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
 - a. Sangat Dipahami
 - b. Dipahami
 - c. Kurang Dipahami
 - d. Tidak Dipahami
4. Apakah guru Al-Qur'an Hadist sering memberikan tugas menghafal dan membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Sering
5. Apakah Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam berprestasi?
 - a. Sangat Membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang Membantu
 - d. Tidak Membantu



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 03414/ FAI / 05 / A.6-II / I / 37 / 16
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Patriyuni.**
Nim : 105 19 1737 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Kab. Kepulauan Selayar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERANAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR`AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAI AL-QUR`AN PESERTA DIDIK MAN BONTOHARU KAB. KEPULAUAN SELAYAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

26 Rabiul Awal 1437 H.

Makassar,

07 Januari 2016 M.



Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0430/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2016
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 J. Awwal 1437 H.
22 Pebruari 2016 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 03417/FAI/05/A.6-II/I/37/16 tanggal 07 Januari 2016, Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PATRIYUNI**
No. Stambuk : **105 19 173712**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Kab. Kepulauan Selayar**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik MAN Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar “

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Pebruari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 15 Mei 2016

Nomor : 070/47/Kesbangpolinmas /V/ 2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kementerian Agama Kab. Kepulauan Selayar
2. Kepala MAN Bontoharu

di-
Tempat

Mendasari surat dari Unuversitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0441/ln-05/C.4-VIII/II/37/2016, Tanggal 22 Februari 2016 perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **PATRIYUNI**
Nomor Stambuk : 105 19 1737 12
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kab. Kepulauan Selayar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dalam rangka penyusunan dan penulisan Disertasi dengan Judul "Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 27 Februari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



Tembusan disampaikan kepada :
1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;
2. Kadis Pendidikan Nasional di Benteng;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 11 Mei 2016

Nomor : 070/46/Kesbangpolinmas /V/ 2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Bontoharu
Kabupaten kepulauan selayar

di-
Tempat

Mendasari surat dari Unuversitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0441/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2016, Tanggal 22 Februari 2016 perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : PATRIYUNI
Nomor Stambuk : 105 19 1737 12
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kab. Kepulauan Selayar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dalam rangka penyusunan dan penulisan Disertasi dengan Judul "Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar"

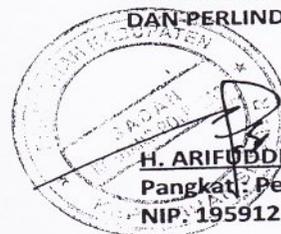
Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 27 Februari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT



H. ARIFUDDIN, SE
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP: 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :
1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;
2. Kadis Pendidikan Nasional di Benteng;
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONTOHARU

Jalan H. Aroepala No. 46 Telp / Faximie (0414) 21412

Website: <http://manbontoharu.sch.id>. E-mail : manbontoharu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 249 / Ma.21.08.01 / PP.00.6 / 05 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar menerangkan bahwa saudara :

Nama : **PATRIYUNI**
Program Studi : Strata Satu (S1)
NIM : 10519173712
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. S. Siswomiharjo. No. 04 Benteng Selayar

Benar telah melakukan penelitian dengan *Judul “ Peranan Guru Bidang studi Al – Qur’an Hadist Dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur’an Peserta Didik MAN Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ”* mulai tanggal 27 Februari s.d 27 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 25 Mei 2016

Kepala Madrasah

SOFANUL HIDAYATULLAH, S.Pd.I. M.Ag

NIP. 19780923 200501 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 27 Juli 2016

Nomor : 070/94/Kesbangpolinmas/VII/2016
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Makassar
-di
Tempat

Dasar surat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Nomor: B-249/Ma.21.08.01/PP.00.6/05/2016, tanggal 25 Mei 2016, perihal keterangan telah melaksanakan kegiatan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Patriyuni**
NIM : 10519173712
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. S. Siswomiharjo. No. 04 Benteng Selayar
No. HP : 081354351200

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu dengan judul "Peranan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

u.b



Tembusan disampaikan kepada :
1. Mahasiswa yang bersangkutan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PATRIYUNI, penulis lahir di Bantaeng tepatnya di Perumahan Sasaya Kota Bantaeng pada Tanggal, 13 September 1992 dari pasangan Suami Istri, Patta Tandir dengan Harsianti. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jln. S. Siswomiharjo No. 01 Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan yang ditempuh oleh Penulis adalah pada saat duduk di bangku sekolah dasar penulis masuk di SD Negeri No.25 Panaikang pada tanggal 20 Januari tahun 1999 Kecamatan Bissappu di Bantaeng dan lulus pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah SMP Negeri 3 Bissappu lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan Sekolah tingkat kejuruan di SMK Negeri 1 Benteng Selayar dan lulus pada tahun 2011. Sejak tahun 2011 penulis meninggalkan Kampung Halaman untuk merantau ke negeri seberang dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan Program Studi S1 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassar kelas Non Reguler Selayar dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tanggal 06 s/d 12 Agustus 2012 penulis mengikuti pengkaderan sebuah Organisasi Kampus yang bernama IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Cabang selayar dan pada tahun 2012-2013 penulis di amanatkan menjadi Ketua bidang Kader di Pimpinan Komisariat PAI.